

Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Padang Pengembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

(Botanical Composition and Storage Capacity of Anduna Grazing Land, Laeya Subdistrict, South Konawe District)

Zulfiqhi Haris¹, Widhi Kurniawan¹, La Ode Nafiu^{1*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma
Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

*Corresponding author: ldnafiu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komposisi botani dan kapasitas tampung Padang Pengembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2022 di Padang Pengembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hijauan rumput, leguminosa dan gulma dengan jumlah 120 sampel di 6 padock yang berbeda masing-masing padock memiliki luas 10 ha. Variabel yang diamati adalah komposisi botani yang meliputi rumput, leguminosa dan gulma dan kapasitas tampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi hijauan segar didominasi rumput sebesar 69,00%, leguminosa 5,12% dan gulma 25,88%. Kapasitas tampung padang pengembalaan Anduna 0,85 ST/ha/tahun.

Kata kunci: Padang pengembalaan, Komposisi botani, Kapasitas tampung

Abstract. This study aimed to analyze the botanical composition and carrying capacity of the Anduna grazing land in laeya subdistrict, South Konawe Regency. This research was carried out from July to August 2022, which took place in the Anduna grazing area, Laeya subdistrict, South Konawe Regency. Lembo District, North Konawe Regency. The materials used in this study were forage grass, legumes, and weeds with a total of 120 samples in 6 different paddocks, each paddock has an area of 10 hectares. The variables observed in this study are botanical composition including grasses, legumes and weeds and the carrying capacity. The results of this study indicate that the composition of fresh forage was dominated by grass 69,00%, legumes 5,12% and weeds 25,88%.

Keywords: pasture, botanical composition, carrying capacity

1. Pendahuluan

Peternakan sapi potong di Konawe Selatan mengalami perkembangan cukup signifikan. Populasi sapi potong Kabupaten Konawe Selatan tahun 2018 sebanyak 52.558 ekor naik menjadi 64.021 ekor pada 2021, dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 7,27% per tahun [1]. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe Selatan memiliki potensi yang besar untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional. Pengembangan sapi potong di Konawe Selatan didukung oleh sumber daya lahan yang luas dan sumber daya pakan yang cukup tersedia.

Perkembangan usaha sapi potong di Konawe Selatan didukung oleh beberapa faktor berikut: (1) animo masyarakat memelihara sapi pedaging sangat tinggi, (2) areal pertanian tanaman pangan dan perkebunan yang dapat diintegrasikan dengan ternak sapi cukup luas, (3) tersedia areal pengembalaan yang cukup luas, dan (4) kawasan hutan sangat luas yang sebagian diantaranya terdapat padang rumput dan dapat dikonversi menjadi padang penggembalaan [2].

Produksi hijauan pakan ternak semakin terbatas karena pertumbuhan penduduk yang membutuhkan lahan untuk pemukiman, perluasan lahan untuk sektor pertanian dan pembangunan subsektor lainnya. Ternak ruminansia membutuhkan hijauan sebesar 70% dari total kebutuhan pakan[3].

Sebagian besar ternak sapi potong di Padang Penggembalaan Anduna masih dipelihara secara ekstensif, dimana ternak dilepas atau digembalakan di padang penggembalaan. Pemenuhan kebutuhan pakan untuk ternak yang digembalakan tergantung pada jumlah ternak yang digembala, kapasitas tampung lahan penggembalaan dan produktivitas hijauan pakan pada lahan penggembalaan, diantaranya jenis, kuantitas dan kualitas hijauan yang tersedia[4].

Ketersediaan hijauan yang tersebar dalam areal padang penggembalaan Anduna berhubungan erat dengan sistem pemeliharaan ternak yang dilepaskan dalam areal padangan. Untuk itu perlu diketahui secara pasti potensi pakan dalam areal padang baik menyangkut komposisi botani, produksi hijauan, dan kapasitas[5].

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan”.

2. Metode Penelitian

Alat-alat yang digunakan berupa bingkai kuadran 1 m x 1 m, sabit/parang dan gunting untuk memotong hijauan, kantong plastik untuk tempat rumput hasil pemotongan, timbangan untuk menimbang berat hijauan, tali rafia untuk membatasi lokasi pengambilan sampel, meteran untuk mengukur luasan areal pengambilan sampel alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan dan kamera untuk melakukan dokumentasi serta seperangkat alat untuk analisis bahan kering.

Variabel pengamatan terdiri dari produksi hijauan, bahan kering[6] dan kapasitas tampung dengan rumus[7].

$$\begin{aligned} \text{Produksi Hijauan} &= \text{Kg/ha} \times \text{Rata-Rata Produksi Hijauan (PH) dalam } 1 \text{ m}^2 \\ \text{Kadar bahan kering} &= 100\% - \text{Kadar air} \\ (y-1) \times S &= r. \text{ (Pangestu, 2019)} \end{aligned}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Padang Penggembalaan Anduna

Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan memiliki luas \pm 300 ha dengan luasan lahan yang tertata 130 ha dan 170 ha digunakan sebagai hutan produksi, lahan yang tertata terdiri atas 10 *paddock* dengan luas 10 ha/*paddock* digunakan sebagai padang penggembalaan dan 3 *paddock* dengan luas 10 ha/*paddock* digunakan budidaya rumput potong. Topografi tanah pada Padang Penggembalaan Anduna cukup subur dengan kondisi padang penggembalaan yang cukup merata dan hanya terdapat beberapa bagian lahan yang miring, dengan kondisi perairan yang mengalir dari sungai. Adapun jenis ternak yang terdapat pada Padang Penggembalaan Anduna yaitu Brahman Cross 10 ekor. Adapun jenis hijauan pakan ternak yaitu rumput potong diantaranya rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. mott*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput setaria (*Setaria spahacelata*), rumput gajah merah (*Pennisetum purpureum*) dan rumput gembala diantaranya rumput BD (*Brachiaria Decumbens*) dan rumput alam lainnya[8].

3.2. Produksi Hijauan Segar

Produksi hijauan segar diperoleh dari hasil penimbangan berat bahan segar tanaman setelah pemotongan. Rata-rata produksi hijauan segar hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan pada musim kemarau memiliki rata-rata produksi bahan segar yaitu 1,813 kg/ha seperti terlihat pada tabel 1. Produksi hijauan segar ini masih dalam kategori rendah bila dibandingkan dengan hasil penelitian yaitu produksi bahan segar padang penggembalaan Desa Maubokul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba yang dilakukan pada musim kemarau yaitu 3.302 kg/ha[9]. Produksi hijauan padang penggembalaan di Desa Lamata Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yaitu 65.000 kg/ha, hasil tersebut diduga karena faktor musim yang telah memasuki musim hujan sehingga produksi hijauan relatif tinggi [10].

Tabel 1. Rataan Produksi Hijauan Pakan Segar di Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya (kg/ha)

| Padock | Rumput | Legum | Gulma | Total (Kg/ha) |
|----------------|--------|-------|-------|---------------|
| 1 | 2044 | 414 | 426 | 2884 |
| 2 | 1029 | 108 | 927 | 2064 |
| 3 | 998 | 105 | 718 | 1821 |
| 4 | 1010 | 65 | 470 | 1545 |
| 5 | 797 | 11 | 267 | 1075 |
| 6 | 1477 | 2 | 14 | 1493 |
| rata-rata (kg) | 1,225 | 117 | 470 | 1,813 |

3.3. Komposisi Botani

Hasil komposisi botani hijauan pakan ternak Padang Penggembalaan Anduna disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Komposisi Botani Hijauan Pakan Ternak di Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya (%)

| Padock | Rumput | Legum | Gulma | Total |
|-----------|--------|-------|-------|--------|
| 1 | 70.87 | 14.36 | 14.77 | 100 |
| 2 | 49.85 | 5.23 | 44.91 | 100 |
| 3 | 54.81 | 5.77 | 39.43 | 100 |
| 4 | 65.37 | 4.21 | 30.42 | 100 |
| 5 | 74.14 | 1.02 | 24.84 | 100 |
| 6 | 98.93 | 0.13 | 0.94 | 100 |
| Rata-rata | 69.00 | 5.12 | 25.88 | 100.00 |

Berdasarkan hasil analisis komposisi botani, rata-rata komposisi botani dapat dilihat pada tabel 2 bahwa padang penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan terdapat campuran antara rumput-rumputan (69.00%), leguminosa (5.12%) dan gulma (25.88%). Sebagian besar hijauan yang ada di Padang Penggembalaan Anduna adalah rumput-rumputan dan hanya terdapat sedikit tanaman leguminosa. Sebagian besar hijauan yang ada di padang penggembalaan alam adalah rumput yakni diatas 90%, hanya terdapat sedikit legum. Kurangnya proporsi tanaman legum dipadang rumput alam menyebabkan rendahnya kualitas hijauan terutama selama musim kemarau yang menjadi sumber pakan satu-satunya adalah rumput yang mutunya rendah [11]. Padang penggembalaan yang ideal yaitu proporsi antara rumput dan leguminosa adalah 60%:40% atau kualitas padang penggembalaan tergolong baik apabila proporsi antara rumput dibanding legum adalah 3:2. Dapat dinyatakan bahwa kondisi padang penggembalaan di Padang Penggembalaan Anduna kurang baik, terlihat dari Tabel 4.2 presentase rumput 69,00% dan legum 5,12% [12].

3.3. Kapasitas Tampung

Kapasitas tampung merupakan kemampuan dalam menganalisis suatu areal lahan penggembalaan dalam menampung sejumlah ternak, sehingga kebutuhan hijauan rumput terpenuhi dengan cukup dalam satu tahun [13]. Hasil perhitungan kapasitas tampung hijauan pakaan ternak Padang Penggembalaan Anduna disajikan pada Tabel 3.

Produksi bahan segar erat kaitannya dengan kapasitas tampung. Pada Tabel 3 terlihat bahwa semakin tinggi produksi hijauan yang dihasilkan maka kapasitas tampung semakin meningkat, namun sebaliknya produksi hijauan yang rendah menyebabkan kapasitas tampung juga rendah. Pada Padang Penggembalaan Anduna berdasarkan data musim hujan dan kemarau, bobot satuan ternak dan jumlah hijauan bahan kering diperoleh hasil kapasitas tampung yaitu dengan rata-rata 0,85 ST/ha/tahun.

Kapasitas tampung yang ideal dilahan pastura sebanyak 0.4 ha untuk 1 ST/ha/tahun atau 1 hektar untuk 2.5 ST/tahun. Jika dibandingkan dengan beberapa lokasi lainnya hasil ini masih lebih rendah seperti yang dilaporkan bahwa kapasitas tampung pada 3 lahan berbeda di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 1.7 ST/ha/tahun [13].

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kapasitas Tampung Hijauan Pakan Ternak di Padang Penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya

| No | Parameter | Jumlah |
|----|-------------------------------------------------------|--------|
| 1 | Kebutuhan berat kering pakan (3% BB ternak) (Kg/hari) | 9 |
| 2 | Kebutuhan berat kering pakan (30 hari) (Kg/bulan) | 270 |
| 3 | Kebutuhan berat kering pakan (1 tahun) (kg/thn) | 3,285 |
| 4 | Rata-rata bahan segar total (kg/ha) | 1,813 |
| 5 | Rata-rata bahan kering total (%) | 16,76 |
| 6 | Rata-rata produksi bahan kering (Kg/ha/thn) | 11,161 |
| 7 | Rata-rata PUF (25%) | 2,790 |
| 8 | Rata-rata kapasitas Tampung (ST/ha/thn) | 0,85 |

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komposisi vegetasi hijauan yang terdapat pada Padang Penggembalaan Anduna didominasi oleh rumput dengan presentase 69,00%, leguminosa 5,12% dan gulma 25,88%. Adapun kapasitas tampung padang penggembalaan Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan tergolong rendah yaitu (0,85 ST/ha/thn) dengan produksi hijauan segar berupa rumput 1,225 kg/ha, leguminosa 117,5 kg/ha dan gulma 470,33 kg/ha.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Konawe Selatan. 2017. Konawe Selatan dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Konawe Selatan. Andoolo.
- [2] Diwyanto K dan E Handiwirawan. 2004. Peran Litbang dalam Mendukung Usaha Agribisnis Pola Integrasi Tanaman Ternak. Prosiding Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bekerjasama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali dan *Crop-Animal Systems Research Network (CASREN)*, Bali.
- [3] Ferry ST. 2016. Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul Untuk Pakan Ternak Ruminansia. Samilung. Samosir.
- [4] Hae HV, M Markus, M Kleden, dan TT Stefanus. 2020. Produksi Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Hijauan Pada Padang Penggembalaan Alam Awal Musim Kemarau. *Jurnal Nucleus Peternakan*. 7(1): 15-18.
- [5] Jarmani, SN, dan B Haryanto. 2015. Memperbaiki produktivitas hijauan pakan ternak untuk menunjang kapasitas padang penggembalaan kerbau di Kabupaten Kampar, Riau (suatu saran pemikiran). *Pastura* 4 (2): 95-99.
- [6] La Wangi, WO Aljumiati, Syafiuddin, M Hidayat, dan R Jalaluddin. 2019. Analisis Kapasitas Dan Daya Tampung Hijauan Pakan Ternak Pada Daerah Pengembangan Sapi Potong di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Formasi*.4(2):46-47.
- [7] Mulyadi dan Yustendi D. 2017. Daya Tampung (*Carrying Capacity*) Padang Penggembalaan Ternak di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agriflora*. 1 (8): 8-17.
- [8] Manu AE. 2013. Produktivitas Padang Penggembalaan Sabana Timur Barat. *Pastura*. 3 (1):25-29.

- [9] Markus MK, MRD Ratu dan MDS Randu. 2015. Kapasitas Tampung Hijauan Pakan dalam Areal Perkebunan Kopi dan Padang Rumput Alam di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Zootek*. 35 (2):210-219.
- [10] Amrullah IK. 2004. Nutrisi ayam petelur. Lembaga Satu Gunung Abadi, Bogor.
- [11] Onesimus Y, A Supriyantono, T Widayati dan I. Sumpe. 2014. Produksi Padang Penggembalaan Alam dan Potensi Pengembangan Sapi Bali dalam Mendukung Program Kecukupan Daging di Papua Barat. *Pastura*. 3 (2):102-105.
- [12] Pangestu HR, Liman, AK kusuma, dan Muhtarudin. 2019. Produksi Hijauan dan Kapasitas Tampung Ternak di Rawa Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 3(2):12-16.
- [13] Pengestu HR, Liman, KW Agung dan Muhtarudin. 2019. Produksi Hijauan Dan Kapasitas Tampung Ternak di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan*. 3(2):12-16.
- [14] Sema, Nurjaya, dan Nurcaya. 2021. Produksi Hijauan, Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung di Padang Penggembalaan Alam pada Musim Hujan. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 7(2):124-132.
- [15] Tana ND, HP Nastiti dan Stefanus. 2015. Komposisi Botani dan Produksi Hijauan Makanan Ternak Musim Hujan pada Penggembalaan Alam Desa Oesao, Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 2(2):144-151.